

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Tematik *Home industry* Di Kelurahan Karanganyar Gunung Kecamatan Candisari Kota Semarang

Analisis pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik *home industry*, dapat dinilai berdasarkan tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Adapun hasil penelitian mengenai analisis pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik *home industry* antara lain sebagai berikut :

A. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran dalam pemberdayaan masyarakat sejauh ini belum berjalan baik sepenuhnya. Pada aspek penyadaran potensi dan permasalahan di lingkungan wilayah diketahui bahwa kampung tematik merupakan sarana untuk mengetahui potensi dan masalah wilayah yang dapat diatasi dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik *home industry*. Masyarakat telah memahami potensi dan permasalahan yang dimiliki dan masyarakat sepakat untuk berdaya melalui program kampung tematik *home industry*.

Pada aspek sosialisasi mekanisme dan prosedur kerja pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik diketahui bahwa pihak kecamatan, kelurahan, dan masyarakat belum mengerti dan mengetahui perwal nomor 22 tahun 2018 sebagai prosedur kerja dan payung hukum yang memberikan arah, maksud, dan tujuan bagi kampung tematik. Ketidaktahuan *stakeholders* akan berpengaruh terhadap keberjalanan program kampung

tematik *home industry* tidak optimal. Pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik *home industry* memiliki anggaran senilai Rp 200.000.000 dalam bentuk fisik dan non fisik serta dalam rangka mengatasi permasalahan dan meningkatkan potensi yang ada dapat mengajukan melalui musrenbang dan dapat disinergikan dengan anggaran lain di perangkat daerah.

B. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan dalam pemberdayaan masyarakat sejauh ini belum maksimal. Pada aspek pembentukan kampung tematik *home industry* diketahui terdiri dari Bappeda Kota Semarang, Kecamatan Candisari, Kelurahan Karanganyar Gunung dan masyarakat. Penyusunan proposal dalam pembentukan kampung tematik merupakan bentuk awal pemberian daya kepada masyarakat untuk dapat memahami kondisi lingkungannya dan selanjutnya akan diberikannya daya dalam bentuk fisik dan non fisik senilai Rp 200.000.000. Adanya penyusunan strategi program dan rencana aksi dalam bentuk proposal kampung tematik *home industry* sudah sesuai dengan kaidah pemberdayaan yaitu terdapat pemetaan potensi serta permasalahan yang ada, namun partisipasi masyarakat dalam memetakan potensi serta permasalahan yang ada tersebut belum terakomodasi dengan baik. Masyarakat tidak dilibatkan secara *bottom up* untuk memetakan potensi dan permasalahan wilayahnya. Masyarakat tidak terlibat dalam penyusunan proposal kampung tematik *home industry*. Penyusunan proposal dalam pembentukan kampung tematik merupakan bentuk awal pemberian daya kepada masyarakat untuk dapat memahami kondisi

lingkungannya dan selanjutnya akan diberikannya daya dalam bentuk fisik dan non fisik senilai Rp 200.000.000. Pada aspek penurunan anggaran, anggaran dialokasikan sesuai dengan daftar usulan rencana pengembangan dan realisasi serta terdapat konsultan dan pengawas.

C. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan dalam pemberdayaan masyarakat sejauh ini belum memberikan daya secara signifikan karena peluang dan fasilitas yang diberikan melalui program kampung tematik *home industry* belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Pada aspek pengembangan kampung tematik *home industry* yaitu telah terdapat AIESEC sebagai CSR memberikan pelatihan dan pendampingan dengan menerapkan sistem kuota disesuaikan dengan sumberdaya AIESEC. Ketua RW yang tidak memfasilitasi adanya paguyuban untuk secara bersama-sama membahas dan merembuk kegiatan yang ada dalam rangka pelaksanaan dan pengembangan kampung tematik *home industry* berakibat pada pemeliharaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang telah dibangun dari anggaran kampung tematik *home industry* senilai Rp 200.000.000 serta usulan di musrenbang kurang optimal. Masyarakat dalam pelaksanaan dan pengembangan kampung tematik *home industry* turut memiliki kendala dalam hal pemasaran produk, bantuan modal, serta pelatihan dan pendampingan yang masif sesuai dengan yang dibutuhkan.

Pada aspek tercapainya hasil dan keluaran dari pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik *home industry* diketahui bahwa :

1. Segi sosial telah memberikan pengaruh positif kepada masyarakat di luar wilayah kampung tematik *home industry* yaitu RW 5, namun aspek sosial belum terbentuk pada masyarakat kampung tematik *home industry*. Kendala seperti kurangnya sifat kepemimpinan ketua RW 5 untuk memberikan motivasi dan mengarahkan masyarakat untuk terus berdaya melalui kampung tematik *home industry* memberikan dampak pada pencapaian hasil dan keluaran pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik *home industry*.
2. Segi ekonomi, diketahui bahwa selama berjalannya kampung tematik *home industry* telah berdampak pada bertambahnya jumlah pelaku ukm dan meningkatkan pendapatan masyarakat walaupun sedikit hal ini karena kendala dalam hal pemasaran dan modal.
3. Segi infrastruktur, diketahui bahwa terdapat perbaikan kualitas lingkungan fisik seperti pavingisasi jalan dan kawasan lebih tertata. Penghijauan dan sanitasi di lingkungan kampung tematik *home industry* sudah menyeluruh dengan mensinergikan program lain seperti lomba taman toga.

4.1.2. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Tematik *Home industry* Di Kelurahan Karanganyar Gunung Kecamatan Candisari Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, ditemukan hal yang menghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik *home industry*. Adapun hal-hal penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik *home industry* antara lain :

A. Komunikasi

Komunikasi merupakan faktor penghambat karena komunikasi antar *stakeholders* masih kurang sejak pembentukan kampung tematik *home industry*. Kurangnya komunikasi antara masyarakat dengan pemangku wilayah yaitu ketua RW menyebabkan pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik *home industry* kurang efektif.

B. Sumber daya

Sumber daya di kampung tematik *home industry* sudah cukup baik namun masih menjadi faktor penghambat. Pelaksanaan dan pengembangannya terdapat CSR yaitu AIESEC yang memberikan pendampingan serta pelatihan kepada pelaku ukm di bidang kuliner. Partisipasi dari masyarakat untuk hadir dalam pelatihan dan pertemuan dalam rangka membahas pelaksanaan dan pengembangan kampung tematik dapat dikatakan rendah karena hanya beberapa yang turut hadir. Pada aspek anggaran diketahui bahwa kucuran dana senilai Rp 200.000.000 hanya dikucurkan sekali dan untuk perkembangan atau pemeliharaan kampung tematik *home industry* dapat menggunakan swadaya masyarakat namun kampung tematik *home industry* tidak memiliki swadaya masyarakat seperti kas untuk menunjang pelaksanaan dan pengembangan kampung tematik *home industry*. Pada aspek sarana dan prasarana masih terbatas karena belum selesainya pembangunan galeri sebagai kios *display* produk pelaku ukm dan belum adanya paguyuban yang berjalan secara solid menyebabkan pelaksanaan dan pengembangan kampung tematik *home industry* kurang maksimal.

C. Disposisi

Disposisi pada pemberdayaan masyarakat di kampung tematik *home industry* diketahui bahwa belum baik. Pemangku kepentingan di wilayah seperti Ketua RW yang menjabat saat pembentukan kampung tematik *home industry*, Ketua RW yang menjabat saat ini, Ketua kampung tematik *home industry* belum memiliki disposisi yang baik. Ketua RW kurang memfasilitasi adanya pertemuan, rembuk bersama, dan penyampaian usulan-usulan. Ketua kampung tematik *home industry* lebih fokus dalam forum kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimilikinya secara pribadi bukan pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik.

D. Struktur Birokrasi

Ketidaktahuan pemangku kepentingan terhadap perwal nomor 22 tahun 2018 dan proposal kampung tematik *home industry* menyebabkan kebingungan dalam keberjalanan kampung tematik *home industry* untuk dibawa kemana karena tidak mempunyai pegangan atau pedoman. Sementara perwal nomor 22 tahun 2018 disebutkan apa saja tujuan dari pelaksanaan kampung tematik, keluaran dari pelaksanaan, hasil dari pelaksanaan, tahapan pembentukan kampung tematik, serta bagaimana pelaksanaan dan pengembangan kampung tematik berbasis pemberdayaan masyarakat yang dapat diakses menggunakan fasilitasi anggaran lain yang ada di Perangkat Daerah. Gagasan-gagasan dalam rangka pemecahan masalah serta pengangkatan potensi wilayah tidak terakomodasi dengan baik karena penyampaian secara *bottom up* tidak tercapai secara optimal.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, maka untuk memaksimalkan pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik *home industry* di Kelurahan Karanganyar Gunung, Kecamatan Candisari, Kota Semarang adalah sebagai berikut :

4.2.1. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Tematik

Home industry

A. Tahap Penyadaran

1. Terkait ketidaktahuan Kecamatan Candisari, Kelurahan Karanganyar Gunung, serta masyarakat mengenai perwal no.22 tahun 2018 maka saran yang diberikan adalah perlu adanya sosialisasi kembali dan pendampingan terkait arah dan mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik *home industry*.

B. Tahap Pengkapasitasan

1. Terkait dengan masyarakat yang tidak terlibat dalam penyusunan proposal kampung tematik home industri maka saran yang diberikan adalah sebelum penyusunan proposal kampung tematik maka dapat disosialisasikan secara masif terkait program kampung tematik sebagai sarana pemberdayaan masyarakat di Kota Semarang serta adanya musyawarah bersama sehingga terjadi partisipasi aktif dari seluruh elemen secara *bottom up* dalam penyusunan proposal sesuai dengan potensi wilayah dan dapat mengatasi permasalahan.

C. Tahap Pendayaan

1. Terkait tidak adanya paguyuban yang memfasilitasi untuk membahas usulan musrenbang serta kendala dalam pengembangan kampung tematik *home industry* maka saran yang diberikan yaitu pembentukan paguyuban kampung tematik *home industry* sebagai organisasi terstruktur dan dapat mengadakan pertemuan secara rutin dalam rangka membahas kebutuhan pengembangan kampung tematik *home industry*. Paguyuban yang telah terbentuk dapat melakukan studi banding dengan kampung tematik yang ada di Kota Semarang untuk mendapatkan ilmu serta pengetahuan baru dalam rangka pengembangan kampung tematik *home industry*.
2. Terkait belum terbentuknya kepribadian dan perilaku masyarakat yang peduli terhadap lingkungan karena tidak adanya dorongan dari ketua RW maka saran yang diberikan yaitu Kelurahan Karanganyar Gunung dapat memberikan pendekatan kepada ketua RW agar dapat mengayomi dan menggerakkan warganya untuk berdaya secara bersama-sama serta perlunya mengedukasi masyarakat untuk menyadari pentingnya berdaya baik secara individu, kelompok, dan lembaga melalui kampung tematik *home industry*.
3. Terkait kendala pemasaran produk maka saran yang diberikan adalah memasarkan produk tidak hanya di lingkungan kampung tematik *home industry*, namun jangkauannya dapat lebih luas seperti melalui *e-commerce*. Memanfaatkan galeri sebagai rumah *display* produk ukm kampung tematik *home industry* dengan mengadakan pertunjukan

secara berkala untuk mengundang pengunjung dan mengembangkan media publikasi sebagai *branding* agar masyarakat di Kota Semarang mengetahui potensi lokal yang ada di wilayah kampung tematik *home industry*.

4. Terkait kendala modal usaha para pelaku ukm maka saran yang diberikan adalah mengajukan modal usaha pada bank atau koperasi, atau dengan membentuk koperasi di lingkungan kampung tematik *home industry* yang dikelola oleh paguyuban kampung tematik *home industry*.

4.2.2. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung

Tematik *Home industry*

A. Komunikasi

1. Terkait masalah komunikasi antara ketua RW dan masyarakat maka saran yang diberikan adalah perlu meningkatkan komunikasi salah satunya dengan adanya pertemuan rutin dalam rangka membahas usulan untuk pelaksanaan dan pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik *home industry* sehingga permasalahan dan kebutuhan dapat dikomunikasikan secara baik, *bottom up* dan potensi wilayah kampung tematik *home industry* dapat optimal.

B. Sumber Daya

1. Terkait partisipasi masyarakat yang masih rendah dalam pelaksanaan dan pengembangan kampung tematik *home industry* maka saran yang diberikan adalah mengedukasi masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi, menginformasikan tentang kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi, dan menunjukkan

kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi seperti memberikan informasi dengan jelas tentang manfaat apa yang akan mereka peroleh secara langsung dan tidak langsung.

2. Terkait anggaran yang tidak mencukupi dalam rangka perawatan dan pemeliharaan kampung tematik *home industry* maka saran yang diberikan adalah menggandeng perusahaan dalam memberikan tanggung jawab sosialnya (CSR), menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi, serta memanfaatkan swadaya masyarakat.
3. Terkait belum terbentuknya paguyuban sehingga menjadi penghambat dalam sarana prasarana maka saran yang diberikan adalah dibentuknya paguyuban kampung tematik *home industry* yang memiliki struktur organisasi dengan visi dan misi yang jelas, penunjukan personalia memperhatikan *job description* yang tepat, serta adanya agenda untuk membahas pengembangan kampung tematik *home industry*.

C. Disposisi

1. Terkait sikap dan komitmen implementor yang kurang baik maka saran yang diberikan adalah perlu dilakukan pelatihan motivasi dan kepemimpinan kepada pengurus kampung tematik *home industry* untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta perlu pendampingan yang intensif dari organisasi perangkat daerah terkait.

D. Struktur Birokrasi

1. Terkait ketidaktahuan Kecamatan Candisari, Kelurahan Karanganyar Gunung, serta masyarakat mengenai perwal no.22 tahun 2018 maka saran yang diberikan adalah perlu adanya sosialisasi dan pendampingan

terkait arah dan mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik *home industry*. Monitoring dan evaluasi dapat dilakukan secara berkala dari pemerintah untuk meninjau dan mendampingi pelaksanaan dan pengembangan kampung tematik sehingga pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik *home industry* dapat menjadikan masyarakat berdaya.